ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM LASKAR PELANGI

Triadi Sya'Dian

Prodi Televisi dan Film Universitas Potensi Utama
triadisyadian@gmail.com

ABSTRAK

Film *Laskar Pelangi* ber-setting pada tahun 1970-an di tanah Bangka Belitung yang terkenal akan tambang timahnya. Film ini memberikan gambaran tentang keterbatasan, budi pekerti, pertemanan, keluarga, dan pendidikan yang kuat. *Laskar Pelangi* menceritakan semangat perjuangan demi meraih pendidikan anak-anak desa yang memiliki keterbatasan materi serta sebuah sekolah yang bertahan dan mengedepankan budi pekerti, akhlak dan aqidah di atas segalanya. Fenomena seperti pendidikan, budi pekerti, siswa kurang mampu, dan beberapa fenomena yang menjadi ikon terdapat pada film *Laskar Pelangi* sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat induktif yaitu pengembangan konsep berdasarkan data yang ada. Bahasan menggunakan analisis pendekatan estetika dari Charles Sanders Pierce dalam mendeskripsikan tanda yang meliputi ikon, indeks, dan symbol pada film *Laskar Pelangi* sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Hasil penelitian berupa pemaknaan dari ikon – ikon yang terdapat pada film *Laskar Pelangi*. Seperti ikon Tambang Timah, Sekolah Muhammadiyah dan sekolah PN Timah, Bangunan kumuh, kostum para anak – anak *Laskar Pelangi*, dan ikon penanda bakat. Ikon – ikon yang didapat dominan sebagai penanda sosial.

Kata Kunci : *Laskar Pelangi*, semiotika, ikon

ABSTRACT

The Laskar Pelangi film takes place in the 1970s on the land of Bangka Belitung which is famous for its tin mines. This film provides an overview of limitations, character, friendship, family, and strong education. Laskar Pelangi tells the spirit of the struggle for the education of village children who have limited material and a school that survives and prioritizes character, morals and aqeedah above all. Phenomena such as education, manners, underprivileged students, and several phenomena that become icons found in the Laskar Pelangi film are very interesting to study. This research is a study that uses an inductive qualitative approach, namely the development of concepts based on existing data. The discussion uses an analysis of the aesthetic approach of Charles Sanders Pierce in describing signs that include icons, indices, and symbols in the Laskar Pelangi film so as to produce a conclusion. The results of the study were in the form of the meanings of the icons contained in the Laskar Pelangi film. Such as the Tin Mine icon, Muhammadiyah School and PN Timah school, the slum building, the costumes of the Laskar Pelangi's children, and the talent marker icon. The icons that are obtained are dominant as social markers.

Keyword : *Laskar Pelangi*, Semiotic, icon

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kebangkitan film Indonesia khususnya ber-genre anak-anak tampak pada tahun 2000 yang ditandai munculnya film *Petualangan Sherina*. Sejak saat itu jumlah film Indonesia ber-genre anak mulai meningkat dari tahun ke tahun. Pemutaran perdana film *Laskar Pelangi* pada tanggal 12 November 2008 dan diselenggarakan di 100 layar bioskop di 25 kota diseluruh Indonesia. Pemutaran tersebut berhadil menyerap 4,4 juta penonton serta film ini berhasil membuktikan bahwa film yang bertemakan pendidikan mampu bersaing dengan film – film bertemakan horror, action, komedi, dan percintaan. Film *Laskar Pelangi* memiliki kualitas yang sangat bagus, tidak hanya pada sisi perfilman tapi pada sisi pendidikannya. Film tersebut mampu memberikan inovasi terhadap perfilman Indonesia sehingga dapat memberikan alternative dalam memperluas dunia film Indonesia.

Film *Laskar Pelangi* diangkat dari novel karya Andrea Hirata. Film ini bersetting pada tahun 1970-an di tanah Bangka Belitung yang terkenal akan tambang timahnya. Film ini memberikan gambaran tentang keterbatasan, budi pekerti, pertemanan, keluarga, dan pendidikan yang kuat. *Laskar Pelangi* menceritakan semangat perjuangan demi meraih pendidikan anak-anak desa yang memiliki keterbatasan materi serta sebuah sekolah yang bertahan dan mengedepankan budi pekerti, akhlak dan aqidah diatas segalanya. Fenomena seperti pendidikan, budi pekerti, siswa kurang mampu, dan beberapa fenomena yang menjadi ikon terdapat pada film *Laskar Pelangi* sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi dan informasi tentang ilmu perfilman serta pendalaman peminat program studi Televisi dan Film.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat induktif yaitu pengembangan konsep berdasarkan data yang ada. Bahasan menggunakan analisis pendekatan estetika dalam mendiskripsikan tanda yang meliputi ikon, indeks, dan symbol pada film *Laskar Pelangi* sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

1.2 Teori Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini. Di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*thing*) memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampur adukkan dalam mengkomunikasikan (*to communicate*) (Sobur , 2006 : 15). Alex Sobur mengartikan bahwa symbol atau lambing berasal dari bahasa Yunani *sym-ballien* yang berarti suatu ide, tanda atau ciri yang memberitahukan suatu hal kepada seseorang. Menurutnya simbol terjadi berdasarkan *metonimi*, yang berarti nama untuk benda lain yang menjadi atributnya misalnya (si kacamatanya untuk orang yang berkecamatanya). Simbol juga biasanya bersifat metafora yaitu menggunakan kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan. Misalnya julukan kutu buku untuk seseorang yang tidak pernah terpisah dari buku (Sobur, 2006: 155). Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan makna adalah pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

Teori semiotika Charles Sanders Pierce sering kali disebut “Grand Theory” karena gagasannya bersifat menyeluru, deskripsi struktural dari semua penandaan, Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal (Indiwan, 2011 : 13). Pierce menjelaskan mengenai tiga unsur pada

tanda yang saling berhubungan yaitu representamen, objek, dan interpretan. Hubungan pengiriman tanda dan penerimaan tanda yang disebut proses semiosis (Zaimar, 2008: 4).

II. STUDI LITERATUR

Beberapa referensi penulisan pustaka yang dirujuk dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter ‘The Look of Silence: Senyap’ merupakan penelitian dari Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu analisis semiotik Charles Sanders Pierce. Metode semiotik, yaitu metode analitis untuk menilai signifikasi. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Data diperoleh melalui pemilihan adegan di film "The Look Of Silence: Silent" dimana ada unsur-unsur yang berkaitan dengan pelanggaran hak asasi manusia. Peneliti menyimpulkan bahwa kehadiran adegan yang mewakili pelanggaran hak prosedural film "The Look Of Silence: Silent." Pelanggaran digambarkan melalui adegan merekonstruksi pembunuhan yang dilakukan oleh mantan pelaku tragedi G30S. Kemudian, film ini bisa menjadi perspektif baru. ke masyarakat di sisi lain kejadian G30S. Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini bahwa didalam film Senyap: "The Look Of Silence" terdapat scene - scene yang mengandung unsur pelanggaran HAM procedural rights, yakni rekonstruksi yang dilakukan para pembunuh kepada korban-korban anggota PKI pada tahun '65. Kebenaran yang masih belum terungkap jelas, sehingga masih banyak masyarakat yang belum faham tentang keseluruhan penyebab terjadinya tragedi G30S/PKI. Sejarah yang belum diluruskan, sehingga akan menimbulkan pandangan dan pemahaman yang salah bagi generasi-generasi dimasa depan. Adanya tujuan rekonsiliasi antara pelaku dengan keluarga korban PKI dari beberapa scene yang ditampilkan dalam film Senyap: "The Look Of Silence". Keadilan yang masih belum ditegakkan, sehingga para keluarga korban PKI masih merasa diasingkan dari tengah masyarakat umum. Dalam Senyap: "The Look Of Silence" tidak semua pelaku menyatakan permintaan maaf kepada keluarga korban PKI.

Analisis Semiotika Film Laskar Pelangi Karya Riri Riza merupakan penelitian dari Dwi Haryanto. Penelitian ini berdasarkan pada teks-teks dalam film Laskar Pelangi karya Riri Riza. Penelitian ini menganalisis tentang masalah pesan edukatif melalui adegan. Metode kualitatif dan pendekatan semiotik digunakan untuk mengungkapkan makna simbol yang ditemukan dalam film yang terlihat dan juga tersembunyi. Penggunaan teori semiotika digunakan tidak hanya untuk memeriksa penanda dan menandakan, akan tetapi juga mengenai hubungan yang mengikat mereka. Hasil dari penelitian ini: adegan-adegan Laskar Pelangi menyampaikan pesan-pesan edukatif seperti pesan moral, kepemimpinan dan juga pesan-pesan keagamaan. Rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita film adalah sekadar stimulan. Yang lebih penting adalah pesan-pesan yang diharapkan dapat membimbing manusia dalam memiliki moral yang baik dan sopan santun. Jadi mereka dewasa dan mulia. Film Laskar Pelangi mengandung pesan-pesan pendidikan yang berupa pesan moral, kepemimpinan dan religius yang disampaikan melalui rangkaian cerita yang utuh yang berupa adegan-adegan yang divisualkan. Rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita film merupakan stimulan saja, hal yang terpenting adalah pesan-pesan pendidikan berguna untuk membimbing manusia sebagai makhluk tuhan untuk mencapai kesempurnaan batin yang berupa pikiran dan budi pekerti yang baik, selanjutnya menjadi prinsip yang mendasari kehidupan manusia, sehingga menjadikan manusia yang bersikap dewasa dan berbudi pekerti yang luhur. Film Laskar Pelangi pantas dan layak untuk di

pertontonkan pada setiap hari pendidikan nasional, atau bahkan dijadikan propaganda pendidikan UNICEF bagi anak - anak di dunia.

Penelitian diatas membahas pada teks-teks dalam film *Laskar Pelangi* yang menyangkut masalah pesan-pesan moral yang edukatif melalui adegan. Persamaan penelitian terletak pada objek material Film *Laskar Pelangi*. Perbedaannya terletak pada teori semiotika Charles Sanders Pierce yang membahas mengenai symbol – symbol atau ikon – ikon pada film *Laskar Pelangi* yang menggambarkan sebuah realitas.

Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Iklan Kosmetik Wardah di Tabloid Nova) merupakan penelitian dari Murti Candra Dewi. Penelitian ini membahas bagaimana representasi busana muslim dalam iklan kosmetik Wardah. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk menerjemahkan makna dari simbol dalam iklan kosmetik Wardah. Menurut Peirce, set semiotika dari tiga elemen utama disebut segitiga teori makna (tanda, objek, dan interpretan). Tanda-tanda pada gambar dapat diklasifikasikan ke dalam ikon, indeks, dan simbol. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalam, melalui pengumpulan data yang mendalam. Sejak awal Wardah mengusung produknya dengan label “produk halal”. Untuk itu ia membangun citra islami di setiap iklannya, salah satunya dengan cara menggandeng brand ambassador yang berhijab dan berpenampilan islami. Munculnya artis berhijab yang menjadi bintang iklan adalah untuk mengekspos kecantikan wanita berhijab. Kecantikan tersebutlah yang digunakan sebagai pencitraan pada produk Wardah. Iklan Wardah merupakan iklan kosmetik. Tak hanya kosmetik yang Wardah ekspos, namun cara berpenampilan dan berpakaian juga menjadi fokus Wardah dalam beriklan. Cara berpakaian merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal. Untuk itu pakaian muslimah dalam iklan Wardah menjadi fokus dalam penelitian karena dapat berfungsi sebagai tanda-tanda di dalam proses produksi makna.

Hasil yang dapat diambil dari penelitian ini adalah busana muslim pada iklan Wardah Cosmetics terwakili melalui penggunaan pakaian yang menutupi ketelanjangan namun tetap gaya dan modis, sehingga memperkuat citra Islam modern yang dibangun oleh Wardah. Pakaian muslimah dalam konteks modern dan inspiratif bias diaplikasikan melalui penggunaan pakaian yang tertutup dan berkerudung (menutup aurat), namun tetap penuh gaya serta fashionable. Selalu tampil cantik dengan berpakaian seperti itu, nantinya dapat menimbulkan aura inspiratif yang berpengaruh positif bagi lingkungan sekitar. Jenis pakaian muslimah haruslah pakaian yang bisa digunakan untuk menutupi tubuh dan melindungi diri dari rasa dingin atau pun panas. Selain itu, perpaduan warna yang dikombinasikan haruslah yang netral dan aman agar bisa menimbulkan kesan indah, anggun, dan mewah. Gaya berpakaian seorang muslim mengacu pada gaya muslim Eropa khususnya Paris, kota yang kaya akan fashion. Pakaian muslimah tampil dengan berbagai inspiasi yang stylish tapi tetap syar’i - tidak melanggar ajaran agama. Pakaian muslimah dalam iklan Wardah dapat berfungsi sebagai penutup aurat yakni seluruh anggota tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan, sebagai perhiasan yang dapat memperindah diri agar memberi keyakinan kepada konsumen terhadap apa yang diiklankan, sebagai pelindung tubuh dari rasa dingin maupun panas, dan sebagai petunjuk identitas seorang muslimah sebagaimana pakaian yang dikenakan oleh Inneke Koesherawati dan Dian Pelangi dalam iklan Wardah. Persamaan penelitian diatas terletak pada teori semiotika Charles Sanders Pierce yang membahas ikon.

III. PEMBAHASAN

A. *Laskar Pelangi* sebagai Ikon Representasi kehidupan Belitung

Film *Laskar Pelangi* mengangkat tema sosial yang sangat melekat pada kehidupan masyarakat Indonesia. Film ini mengangkat aspek – aspek *human interest*, dimana tujuannya adalah perasaan penonton meliputi perasaan lucu, sedih, gembira, maupun haru. Adegan film *Laskar Pelangi* kebanyakan terfokus kepada kisah perjuangan anak – anak Belitung yang tinggal di pesisir untuk menempuh pendidikan yang memiliki keterbatasan materi serta diiringi beberapa konflik didalamnya. Berikut hasil analisis data beserta temuan penelitian film *Laskar Pelangi* berdasarkan pendekatan teori semiotika Charles Sanders Pierce.

Tabel 1. Frame Ikon Keterangan

Frame	Ikon	Keterangan
<p>Tambang Timah dan para pekerjanya</p>	<p>Pada masa itu Bangka Belitung terkenal dengan tambang timahnya. Frame disamping mendeskripsikan bahwa masyarakat pada masa itu berpenghasilan atau bergantung pada pabrik tambang timah.</p>

Sekolah
Muhammadiyah dan
Sekolah UPT SEI
Belitung PN
sebagai Penanda
Sosial

Frame disamping mendeskripsikan kondisi sekolah Muhammadiyah dan sekolah PN.

Sekolah Muhammadiyah merupakan sekolah Islam pertama di Bangka Belitung yang serba kekurangan, baik dari fasilitas maupun guru-gurunya.

Hal tersebut Berbanding terbalik dengan sekolah PN Timah. Sekolah PN merupakan sekolah yang memiliki fasilitas yang serba mewah.

Baik dari fasilitas seperti perpustakaan, bus pengangkut siswa, kolam renang dan memiliki memiliki guru yang banyak.

Kondisi kedua sekolah yang berkebalikan ini merupakan ikon dari penanda sosial kedua sekolah tersebut.

<p>Kondisi yang serba sederhana tidak ditemui pada tokoh-tokoh yang bersekolah di sekolah PN. Mereka selalu mengenakan kostum seragam serba mewah yang berganti-ganti tiap hari, dan sebagainya.</p>
<p>Kostum yang dikenakan tokoh-tokoh yang bersekolah di Muhammadiyah dan sekolah PN merupakan penanda sosial yang berbeda dari kedua sekolah tersebut</p>

Kostum sebagai penanda sosial

ikon perumahan mewah/kumuh sebagai ikon penanda sosial.

Adanya kesenjangan sosial yang tinggi antara siswa SD muhammadiyah dan siswa SD PN Timah tergambar dari tempat tinggal/rumah mereka.

<p>Ikon penanda gigi menuntut ilmu, mengejar cita-cita</p>	<p>Perjalanan jauh dengan medan yang sulit seperti melewati sarang buaya oleh seorang siswa demi hadir setiap hari di sekolah.</p>
<p>Kaleng bergambar menara Eiffel pada frame tersebut mendiskripsikan cita-cita yang tinggi (Paris hanya untuk orang – orang pintar).</p>
<p>Menyanyi sebagai ikon penanda bakat</p>	<p>Bakat menyanyi dalam Film Laskar Pelangi ditunjukkan oleh tokoh Mahar sedangkan tokoh lain tidak memiliki bakat menyanyi</p>
<p>Ibadah sebagai ikon penanda agama/kepercayaan</p>	<p>Dalam Film ini digambarkan ibadah dilakukan siswa SD Muhammadiyah setiap hari.</p> <p>Warga Tionghoa yang ada di Belitong juga melakukan ibadahnya.</p>

<p>Permainan sebagai ikon penanda sosial</p>	<p>Permainan yang dilakukan oleh anak – anak merupakan penanda sosial kehidupan mereka. Permainan yang sama sekali tidak memerlukan biaya.</p>
<p>Bunga – bunga sebagai ikon penanda hati sedang jatuh hati (Berbunga – bunga)</p>	<p>Bunga beterbangan dan berjatuhan disekeliling merupakan penanda seseorang sedang jatuh hati</p>

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan pendekatan Pierce maka ditemukan banyak ikon didalam film *Laskar Pelangi*. Tanda – tanda tersebut mendeskripsikan makna dari keadaan, kejadian, kostum, kekayaan, nama, bakat, kemiskinan. Semangat untuk mendapatkan pendidikan tergambar jelas pada film. Tanda – tanda disajikan dengan sangat baik sehingga mampu memberikan keprihatinan mendalam terhadap tokoh anak – anak *Laskar Pelangi* kepada penonton. Kesenjangan sosial juga sangat dirasakan dari ikon kostum dan bangunan sekolah. Secara garis besar, pesan film *Laskar Pelangi* melalui ikon – ikon yang ditemukan dapat disimpulkan :

1. Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. *Laskar Pelangi* menceritakan bahwa pendidikan tidak memandang materi. Anak-anak kurang mampu berhak mendapatkan pendidikan tanpa alasan. Tanda tersebut tampak saat kepala sekolah SD Muhammadiyah tetap dengan gigih mempertahankan SD Islam pertama di tanah Bangka Belitung tersebut. Bahkan seorang yang memiliki keterbelakangan mental diterima di SD tersebut.
2. Kurangnya perhatian pemerintah saat itu terhadap sekolah-sekolah yang berada dipinggiran. Terlihat jelas dinding bangunan SD Muhammadiyah miring dan kepala sekolah beserta guru-guru tidak bisa melakukan hal banyak untuk mempertahankan bangunan tua SD tersebut.
3. Penekanan pendidikan akidah lebih diutamakan. Kepala sekolah SD Muhammadiyah mengatakan bahwa pendidikan aqidah merupakan pembentuk karakter diri yang baik agar tidak lupa siapa diri ini sebenarnya demi menjaga godaan yang ditawarkan oleh kemewahan dunia.
4. Nasib guru yang tidak mendapat perhatian pemerintah. Seorang guru SD Muhammadiyah yang tidak mendapatkan honor selama 3 bulan, terpaksa pindah ke SD PN timah.
5. Jangan memandang rendah pendidikan dari mana asalnya. Pendidikan datang darimana saja, dari sekolah dan pengalaman hidup, dari sekolah mewah, maupun sekolah sederhana. Pada film *Laskar Pelangi*, SD Muhammadiyah berhasil mengungguli SD PN Timah dalam perlombaan cerdas tangkas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darsono (Soni Kartika). 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sain.
- [2] Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Sobur, Alex..2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- [4] Kurniawan. *Semiologi Roland Barthes*. Yogyakarta: Yayasan Indonesia, 2001.
- [5] Pratista, Himawan, *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.

- [6] Rose, G. 2007. *Visual Methodologies: An Introduction to Interpretation of Visual Materials, Second Edition*. London, England: Sage Publication.

Internet :

- [7] Barthes, R. 1977. *Image-Music-Text*. London: Fontana Press
- [8] Danesi, M. 2002. *Understanding Media Semiotics*. London: Arnold.
- [9] Bignell, J. 1997. *Media Semiotic: An Introduction*. England: Manchester University Press.